

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V PPWNI KLANG MALAYSIA

Lailatul Magfiroh^{1*}, Uki Suhendar², Riko Sudirman³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

³ Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia, Selangor, Malaysia

^{1*} magfirohlaila21@gmail.com, ²ukisuhendar@umpo.ac.id, ³rikopangkalan@gmail.com

Diserahkan: 05-02-2023; Direvisi: 15-02-2023; Diterima: 26-02-2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan akan faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika serta menganalisis faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika kelas V PPWNI Klang Malaysia. Jenis penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas V PPWNI Klang Malaysia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamat. Hasil data yang diperoleh untuk kesulitan belajar faktor internal yakni 55,93% dan faktor eksternal 59,2%. 36% siswa dari data analisis hasil belajar siswa mengalami kesulitan belajar pada ranah kognitif.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan Belajar; Hasil Belajar.

Abstract: The purpose of this study is to describe the factors of learning difficulties in mathematics and to analyze the factors of learning difficulties in terms of learning outcomes in class V mathematics PPWNI Klang Malaysia. This type of research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study were in the form of questionnaires, observations, interviews and documentation which were carried out during class V PPWNI Klang Malaysia. Data analysis techniques in this study used triangulation techniques and observer persistence. The results of the data obtained for learning difficulties are internal factors namely 55.93% and external factors 59.2%. 36% of students from the data analysis of student learning outcomes experience learning difficulties in the cognitive domain.

Keywords: : Learning Difficulty Factors; Learning outcomes.

Kutipan: Magfiroh, Lailatul., Suhendar, Uki., Sudirman, Riko. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Kelas V PPWNI Klang Malaysia. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.9 No.1, (91-97). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.3921>



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hidup (Mudyahardjo, 2010). Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang terjadi dalam lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan merupakan suatu komponen kehidupan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia, sebab tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa mengerti tentang ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Pendidikan didapat dari pendidikan formal atau non formal. Pendidikan formal didapat dari sekolah, sedangkan pendidikan non formal didapat dari lembaga lain seperti halnya kursus. Sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan formal

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

serta program wajib di Indonesia. Pembelajaran disekolah dasar tidak hanya berfokus pada ketuntasan belajar akan tetapi pada penguatan karakter siswa juga (Judiani, 2010). Terjadi proses belajar dan mengajar pada proses pembelajaran. Kegiatan belajar berlangsung maksimal apabila potensi dan keterlibatan siswa mampu dimaksimalkan selama proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008) bahwa perbedaan individu dapat mempengaruhi tingkah laku dalam belajarnya. Pada waktu tertentu, siswa tidak mampu belajar semestinya sebab mengalami kendala pada saat belajar. Kendala siswa saat belajar dapat di sebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan keadaan yang menjadikan siswa kesulitan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif (Jamaris, 2009). Upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan seringkali tidak sepadan dengan hasil yang di peroleh. Faktor kesulitan belajar tidak mudah untuk di tentukan sebab faktor tersebut bersifat kompleks.

Hal ini di tunjukkan oleh penelitian Novitasari & Sihombing (2017) dan Waskitoningtyas (2016) bahwa ada dua faktor yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal (intristik) adalah faktor yang terjadi pada diri sendiri, sedahkan faktor external (ekstrinsik) adalah faktor yang terjadi dari lingkungan siswa. Faktor internal berupa minat, motifasi, keterampilan dan dari siswa yang menghambat siswa berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi pada lingkungan belajar, dukungan dari keluarga, cara atau media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran serta segala sesuatu yang berkaitan dengan anak menjadi ketidakmampuan belajar yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sering terjadi pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dilihat dari hasil wawan cara guru kelas V PPWNI Klang di Malaysia, didapat bahwa siswa memiliki ketidak mampuan belajar siswa yang berujung pada hasil belajar yang kurang baik di kelas dalam pembelajaran matematika. Faktor terjadinya kesulitan belajar siswa antara lain kurang perhatiannya orang tua siswa sebab sebagian besar berkerja. Selain itu guru percaya adanya faktor pada diri siswa. Dalam penelitian Waskitoningtyas (2019) menganalisis kesulitan belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam materi satuan waktu. Penelitian Triyono (2011) menemukan kesulitan belajar matematika pada kelas bawah sekolah dasar di Blitar. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti berfokus pada analisis kesulitan belajar kelas V pada pembelajaran matematika di lihat dari hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Materi yang di pilih di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan di sekolah yaitu oprasi hitung pecahan.

Metode

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alami (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dialami oleh subjek dalam konteks tertentu yang alami melalui penggunaan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor kesulitan secara menyeluruh pada pembelajaran dengan hasil belajar matematika kelas V Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) di Malaysia Tahun pelajaran 2022/2023. Dialakukan observasi langsung kepada siswa dan lokasi penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Penyebab kesulitan belajar siswa ditelusuri dengan memberi kuisioner dengan indikator faktor internal dan eksternal. Wawancara dilakukan untuk 3 sampel, dengan sampel pertama pada sisw yang memiliki nilai rendah, sampel kedua siswa yang memiliki nilai sesuai KKM dan sampel terakhir siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

Teknik analisis kuisioner ketidakmampuan belajar siswa menggunakan presentase skor jumlah poin maksimum yang dapat dicapai siswa. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan

kesulitan belajar dari kriteria sangat rendah sampai sangat tinggi. Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Validasi data yang digunakan yakni teknik triangulasi dan ketekukan pengamatan pada saat penelitian.

Tabel 1. Kategori Faktor Kesulitan Belajar Berdasarkan Presentase

No	Presentase	Kriteria
1	75-100%	Sangat Tinggi
2	50-75%	Tinggi
3	25-50%	Rendah
4	1-25%	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan terhadap proses belajar mengajar kelas V mata pelajaran Matematika. menggunakan kurikulum KTSP. Kegiatan pembelajaran matematika diawali dengan salam guru PPWNI Klang Malaysia. Kemudian guru memberikan nasehat, semangat, dan motivasi agar siswa memiliki sikap positif sebelum memulai pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab seputar kegiatan siswa di rumah dan mendiskusikan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini diterapkan pada materi operasi hitung pecahan.

Selain itu guru juga membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5 kelompok dan setiap kelompok beranggota 5 anak yang dipilih secara heterogen. Siswa disuruh untuk mengerjakan pertanyaan yang diberikan secara berkelompok. Pertanyaan yang diajukan berupa tugas produk yakni dengan membuat diagram batang dan dihias semenarik mungkin sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Saat kegiatan berdiskusi terdapat dua kelompok yang ramai dan kurang berinteraksi dengan kelompok nya sebab selalu sibuk melihat hasil diskusi kelompok lainnya. Pada kegiatan ini guru mengontrol dan ikut serta membantu siswa yang kesulitan memahami lembar kerja siswa (LKS). Guru juga mengamati serta mengevaluasi kegiatan siswa. Guru juga menjelaskan soal yang terdapat pada LKS terhadap kelompok yang belum memahami soal.

Setiap kelompok aktif membuat diagram batang, tetapi ada satu siswa yang kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi. Berdasarkan ungkapan guru, siswa tersebut adalah siswa yang di kucilkan sebab sering mengambil benda temannya. Akibatnya, siswa lain enggan berintraksi dengan siswa tersebut. Terdapat pula siswa yang terlihat berjalan jalan meminjam peralatan dan melihat hasil diskusi kelompok lain. Setelah LKS selesai, guru meminta seluruh kelompok menunjukkan hasil diskusi mereka dengan mempresentasikannya di depan kelas serta meminta tanggapan dari kelompok lain. Kemudian guru meminta siswa menyelesaikan pertanyaan evaluasi.

Ketika menganalisis faktor faktor kesulitan belajar matematika siswa, peneliti memberikan kuesioner kesulitan belajar. Kuesioner tersebut merupakan kuesioner tertutup dengan 4 pilihan, selalu; sering; kadang kadang serta tidak perna. Pernyataan dalam kuesioner terdiri atas 15 pernyataan tentang kesulitan belajar internal dan 15 pernyataan tentang kesulitan belajar secara eksternal. Sekor pembelajaran siswa diperoleh melalui dokumentasi dengan data hasil belajar siswa yang terdapat pada guru kelas V. Berdasarkan data hasil belajar diketahui bahwa 9 siswa mendapat nilai terendah, 1 siswa memperoleh nilai sesuai KKM dan 14 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar siswa bedasarkan data yang terkumpul di ambil 3 sampel yang sampel 1 siswa yang memperoleh skor terendah (ET), sampel ke 2 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM (SM) serta sampel ke 3 (KU) yang memperoleh nilai tertinggi.

Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Sesuai hasil data yang diperoleh dari 3 sampel dan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas V bisa disimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sesuai data dari kuesioner, presentase 50% siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar. Kategori tinggi yaitu 16% pada faktor kesulitan internal serta 48% berkategori tinggi pada kesulitan faktor internal rata rata seluruh siswa yang mengalami kesulitan baik faktor internal maupun faktor external pada kelas 5 PPWNI Klang Malaysia termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 36%. Dari hal tersebut bahwa pentingnya mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar supaya tidak mempengaruhi hasil belajar. (Alang, 2015).

Banyak siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan namun terdapat faktor kesulitan internal maupun eksternal mereka termasuk dalam kategori altif. Hanya saja terdapat satu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilihat dari fakta tersebut, bahwasanya keaktifan siswa belum cukup untuk menganalisis kesulitan belajar siswa. Sehingga dibutuhkan alat untuk mengetahui kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran matematika (Duskri, dkk., 2014; Nursalam, 2016).

Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang dipengaruhi faktor internal

Terdapat dua faktor internal siswa kelas V PPWNI Klang Malaysia yang menonjol dalam kesulitan belajar pada pelajaran matematika yakni faktor psikologis dan faktor fisiologis. Motivasi dan minat siswa yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran matematika faktor psikologis yang menjadikan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Sesuai penelitian Triyono (2011), dihasilkan bahwa motivasi dan minat siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Kurangnya motivasi dan minat pada pembelajaran matematika akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yakni motivasi sebesar 62,5% dan IQ sebesar 58% yang tergolong faktor psikologis. Sedangkan faktor fisiologis atau kesehatan sebesar 48% termasuk kesulitan belajar yang tergolong rendah. Diperoleh rata-rata faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah 55,93%.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yang dipengaruhi faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika terkait buku bacaan, media masa dan keluarga. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya yakni kurangnya buku bacaan (Cahyono, 2019). Sehingga faktor eksternal yang terkait buku bacaan pada siswa kelas V PPWNI Klang Malaysia sebesar 72% siswa. Adapun faktor eksternal terkait media masa (Gadget dan Televisi) sebesar 68% serta 62,2% dari faktor keluarga. Rata-rata yang diperoleh dari faktor eksternal yakni 59,3%. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor eksternal terendah dengan skor 35%. Seringnya siswa bermain gadget atau menonton televisi membuat siswa lupa untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan Satrinawati (2017), beliau mengungkapkan ketika siswa sering bermain gadget siswa akan menjadi malas belajar serta siswa akan menyelesaikan masalah secara instan. Siswa yang sering menonton televisi juga akan menjadi malas belajar serta mengerjakan pekerjaan rumah (Triasi, 2019). Adanya efek negatif pada media, di himbau orang tua mampu mengawasi serta membatasi anak saat berinteraksi dengan media tersebut (Satrinawati, 2017).

Perhatian orang tua juga merupakan faktor yang mampu menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, di sebabkan anak merasa sulit mengerjakan soal di rumah tanpa bantuan orang tua. Faktor eksternal merupakan fenomena penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini menunjukkan peran orang tua tidak bisa di pisahkan dengan prestasi belajar anak. Peran orang tua pada pembelajaran anak mampu menjadi faktor pendukung dan juga mampu menjadi faktor penghambat (Rumbewas, dkk; 2018). Oleh sebab itu kesadaran orang tua di perlukan untuk memberikan dukungan serta perhatian dalam proses belajar anak.

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika

Sesuai hasil wawancara bersama guru kelas V serta 3 subjek wawancara, diperoleh bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika antara lain, kurangnya pemahaman siswa dalam memecahkan masalah serta siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya minat dan motivasi siswa, IQ serta kesehatan mental siswa termasuk dalam faktor internal sedangkan buku bacaan, lingkungan keluarga dan media masa merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Pemilihan sampel untuk siswa yang mendapat skor paling rendah, sesuai KKM seras siswa yang memiliki skor paling tinggi. Diketahui sampel penelitian memiliki faktor kesulitan belajar internal maupun eksternal. Untuk sampel yang memperoleh skor paling rendah memiliki faktor eksternal dan internal di atas 50%. Untuk siswa yang memperoleh skor sesuai dengan KKM memiliki faktor internal di atas 50%. Serta untuk siswa yang memperoleh skor di atas KKM memiliki faktor eksternal di atas 50%.

(ET) sebagai sampel pertama mengalami kesulitan belajar yang sangat menonjol dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini didukung oleh informasi dari guru kelas V yakni :

“...Salah satu siswa yang memiliki banyak masalah keluarga adalah ET...”

Dengan hasil belajar yang rendah dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar, memerlukan perhatian khusus baik dari keluarga maupun sekolah. Pendampingan serta pengawasan orang tua pada waktu belajar yang maksimal itu yang mampu mengatasi kesulitan dalam belajar (Ambaryanti, 2013). Guru bisa memberikan pembelajaran remedial kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar (Yeni, 2017). Untuk pemberian pembelajaran remedial diperlukan kesesuaian karakteristik serta gaya belajar siswa yang nantinya akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian Darijani, dkk. (2015) mengungkapkan bahwa faktor kesulitan belajar matematika siswa kelas V PPWNI Klang Malaysia terdiri dari faktor motivasi serta minat, faktor lingkungan sosial dan kurikulum. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi serta minat dan faktor lingkungan, terutama keluarga merupakan faktor yang perlu memperoleh perhatian khusus untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan pengembangan kompetensi guru PPWNI pada pengembangan metode ataupun media supaya mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa pada pembelajaran matematika (Murdiyanto & Mahatama, 2014).

Kesimpulan

Sesuai hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata faktor eksternal dalam kesulitan belajar siswa memperoleh skor 59,8%, 56,067% untuk faktor internal dalam kesulitan belajar siswa dan 58,23% untuk rata-rata kesulitan belajar siswa pada faktor internal dan eksternal. Sesuai hasil tersebut bahwa faktor kesulitan belajar matematika kelas V PPWNI Klang Malaysia memperoleh peringkat “Tinggi”.

Adapun faktor internal yang paling banyak dialami siswa yakni motivasi dan minat, IQ serta kesehatan mental. Faktor buku bacaan, media massa (Gadget serta Televisi), lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika merupakan faktor eksternal pada kesulitan belajar siswa. Siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 36% termasuk kategori tinggi. Yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yakni semakin banyaknya faktor kesulitan belajar yang dialami siswa.

Adapun saran yang diharapkan bisa membantu pihak yang berkaitan dengan penelitian yakni, untuk guru sebaiknya mampu merancang pembelajaran serta penggunaan media yang sangat pengaruh supaya pembelajaran lebih menarik. Bagi sekolah lebih baik menyediakan media pembelajaran yang mendukung agar siswa mampu memahami materi dan tidak bosan akan materi yang dijelaskan. Kepada orang tua supaya untuk memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar di rumah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Darjiani, N. N. Y., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis kesulitankesulitan belajar matematika siswa kelas V dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2014/2015. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Duskri, M., Kumaidi, K., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika di SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 44-56.
- Evita, Z., Rahmi, R., & Efendi, Y. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VII MTs Batamiyah Batam. *SIMBIOSA*, 4(1).
- Jamaris, M. (2009). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Sarwahita*, 11(1), 38-43.
- Nofitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(1), 44-53.
- Nursalam, N. (2016). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi Pada Siswa SD/MI Di Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 1-15.
- Redja, M. (2010). Filsafat Ilmu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Satrianawati, S. (2017). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 54-61
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta

- Trisiah, A. (2019). Dampak Tayangan Televisi pada Pola Komunikasi Anak. *Jurnal Inovasi*, 13(1), 34-45.
- Triyono, A. (2011). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas rendah SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.
- Yeni, E. M. (2017). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 2(2)